

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Mayang Puspita Dewi Saraswati¹⁾, Suyatmin Waskito Adi²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: b200210497@student.ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: suy182@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of ownership structure, leverage, liquidity, and profitability on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. Data is taken through financial reports and annual reports for the 2021-2023 period which are accessed through the IDX website and the official website of each company. This type of research uses descriptive statistical analysis methods with a quantitative approach. The population in this study were manufacturing companies totaling 244 companies. The sampling technique used purposive sampling which then obtained a sample of 80 companies, so the total sample data during the 2021-2023 period was 240 companies. The results showed that leverage and profitability affect firm value. Meanwhile, managerial ownership, institutional ownership, and liquidity have no effect on firm value.

Keywords : *firm value, ownership structure, leverage, liquidity, profitability*

1. PENDAHULUAN

Pasca pandemi COVID-19, banyak perusahaan manufaktur yang terdampak oleh inflasi sehingga tidak bisa bersaing lalu akhirnya gulung tikar. Persaingan global yang ketat juga menjadi salah satu alasan kejam bangkrutnya perusahaan. Perusahaan manufaktur harus bersaing tidak hanya dengan perusahaan lokal tetapi juga dengan perusahaan internasional yang memiliki sumber daya dan teknologi yang lebih canggih. Fluktuasi harga bahan baku juga menjadi tantangan besar, karena harga yang tidak stabil dapat mempengaruhi biaya produksi dan profitabilitas perusahaan. Kurangnya investasi dalam teknologi dan inovasi, yang dapat membuat perusahaan manufaktur tertinggal dibandingkan dengan pesaingnya yang lebih maju secara teknologis

Nilai perusahaan dapat menjadi cerminan perusahaan dalam menyampaikan kualitas perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi oleh investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang bisa dilihat dari harga saham perusahaan tersebut (Antari et al., 2022). Dengan meningkatnya harga saham berarti peningkatan nilai perusahaan untuk dapat terus menjamin kesejahteraan para pemegang saham (Dharmawan et al., 2023). Maka dari itu penting bagi manajer untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengelola industri guna menghasilkan laba yang dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan investor.

Struktur kepemilikan perusahaan mencerminkan siapa saja yang memiliki saham dan berapa besar pengaruh mereka terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Dalam struktur kepemilikan institusional, Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan pula dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap

pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Suwisma et al., 2023). Kepemilikan institusional diharapkan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap manajemen melalui pengawasan yang ketat

Sementara itu kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Pihak manajerial memiliki peran yang penting dalam mengelola kinerja perusahaan dan juga berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Menurut (Angelina & Amanah, 2021), setiap keputusan yang diambil akan berpengaruh pada kinerja dan juga memberikan konsekuensi baik secara positif maupun negatif terhadap perusahaan.

Leverage adalah penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. *Leverage* dapat dipahami sebagai perkiraan resiko yang melekat dalam suatu perusahaan dengan kata lain semakin besar *leverage* maka semakin besar pula resiko investasi (Tahu et al., 2022). *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, tetapi juga bisa meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham jika digunakan dengan bijaksana. Studi tentang *leverage* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana utang mempengaruhi nilai perusahaan, apakah meningkatkan atau justru menurunkan nilai tersebut.

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek, sehingga hal tersebut menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi yang akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham perusahaan meningkat (Dewi & Abundanti, 2019). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi biasanya dianggap lebih stabil dan kurang berisiko, yang bisa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tersebut. Maka dari itu, penting bagi manajer untuk memiliki strategi yang tepat dalam pengelolaan likuiditasnya agar tidak mengecewakan investor.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya. Keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba secara berkelanjutan. Lebih lanjut kemampuan perusahaan memperoleh laba akan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kesejahteraan seluruh anggota dari suatu perusahaan (Santi & Sudarsi, 2024). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat (Yuniati et al., 2016). Meneliti hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan akan membantu memahami seberapa besar kontribusi keuntungan operasional terhadap nilai keseluruhan perusahaan di pasar.

Penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Tahu et al., 2022) menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suwisma et al., 2023) yang menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun variabel struktur manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Taniman & Jonnardi, 2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian oleh (Tahu et al., 2022) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh. Penelitian mengenai likuiditas dilakukan oleh (Tamba et al., 2020; Taniman & Jonnardi, 2020) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa ketidak konsistenan dari hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh struktur kepemilikan,

leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan manajerial mengacu pada jumlah saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau direktur perusahaan tersebut. Hipotesis ini didasarkan pada teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Dengan kata lain, manajer yang juga merupakan pemegang saham cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mempunyai kepentingan langsung terhadap keberhasilan keuangan perusahaan. Namun ada juga yang berpandangan bahwa kepemilikan yang terlalu besar oleh manajemen dapat menimbulkan dampak negatif, seperti membuat manajemen menjadi terlalu dominan dan sulit dikendalikan oleh pemegang saham lain. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tahu et al., 2022) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur. Dengan meminimalkan biaya serta mengurangi konflik keagenan dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kepemilikan saham dengan kepemilikan manajerial.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan investasi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan oleh institusi-institusi ini sering kali diasumsikan memiliki peran signifikan dalam menentukan kinerja dan nilai perusahaan karena mereka cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk mempengaruhi keputusan manajemen dan strategi perusahaan. Dalam konteks pasar modal, struktur kepemilikan institusional dapat memberikan efek pengawasan yang lebih efektif dibandingkan dengan kepemilikan oleh individu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Angelina & Amanah, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi akan memicu peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kualitas dan kelangsungan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan utang untuk membayar utangnya. *Leverage* dapat dipahami sebagai perkiraan resiko yang melekat dalam suatu perusahaan dengan kata lain semakin besar *Leverage* maka semakin besar pula resiko investasi (Tahu et al., 2022). *Leverage* memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan, yang mencakup kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasi dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berpotensi memperoleh keuntungan lebih besar dari investasi karena penggunaan utang dapat meningkatkan pengembalian ekuitas pemegang saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Weny, 2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat hutang perusahaan yang terlalu tinggi akan meningkatkan beban biaya bunga yang tinggi sehingga akan

mengurangi laba. Namun, perusahaan dengan hutang yang tinggi juga dapat dicegah dengan mengendalikan penggunaan arus kas perusahaan secara optimal. Besarnya jumlah hutang yang digunakan akan mempengaruhi jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan pola kerja perusahaan yang dapat meningkatkan laba sehingga harga saham dan nilai perusahaannya juga akan meningkat. Dengan demikian, para investor menjadi tertarik untuk menanamkan dana nya pada perusahaan.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

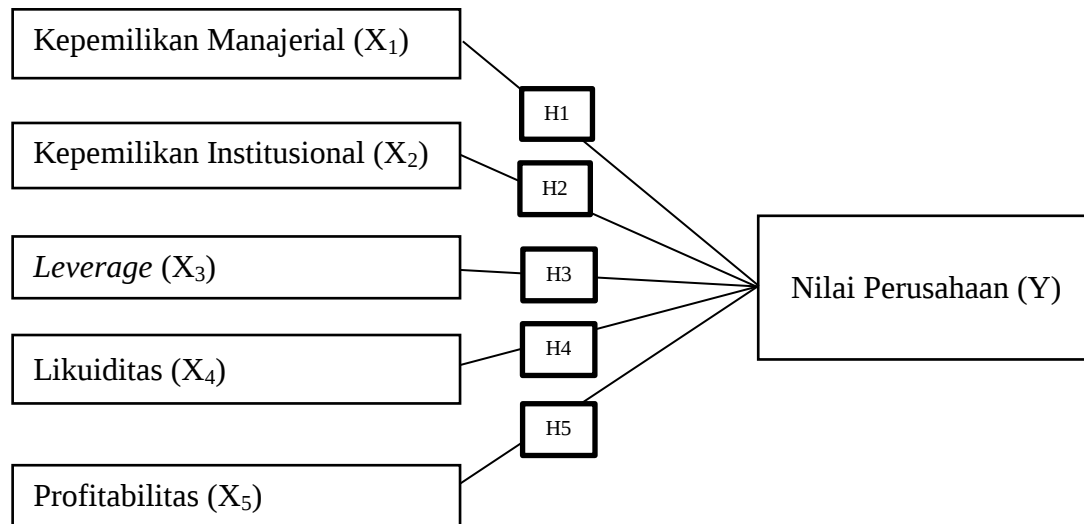
Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi rasionya maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, selain itu rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan membayar dividen, tentunya perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dipandang sebagai prospek yang baik oleh investor, karena investor melihat perusahaan yang sukses sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga akan meningkat (Dharmawan et al., 2023). Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Antari et al., 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kewajiban penting untuk dilakukan agar nilai perusahaan dinilai baik oleh investor maupun kreditor.

H₄: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, para manajer tidak hanya mendapatkan dividen yang tapi juga akan memperoleh kekuatan yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan, dengan demikian semakin besar dividen akan semakin menghemat biaya modal, disisi lain para manajer menjadi meningkat kekuatannya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi (Angelina & Amanah, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dianti et al., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan mampu menarik kepercayaan investor, kepercayaan ini menjadi instrumen penting untuk mengangkat harga saham perusahaan.

H₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data diambil melalui laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2021-2023 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 244 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 80 perusahaan, maka banyaknya data sampel selama periode 2021-2023 adalah 240 perusahaan.

Nilai perusahaan diukur menggunakan *price book value* (PBV). PBV adalah jenis *market metric* yang digunakan untuk menilai kinerja pasar saham dengan membandingkan value buku dan saham perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan kebiasaan kerja yang baik memiliki PBV yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa value saham perusahaan lebih besar daripada value asetnya, sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan saham yang beredar (Tahu et al., 2022). Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh para direktur dan komisaris perusahaan (Angelina & Amanah, 2021). Diukur dengan menggunakan skala rasio. Maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Dianti et al., 2022). Diukur menggunakan angka rasio mutlak yang dibandingkan

dengan jumlah saham dari pihak institusi dengan keseluruhan modal saham yang telah beredar (Angelina & Amanah, 2021). Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total modal saham perusahaan beredar}} \times 100\%$$

Dengan menjual aset perusahaan, *leverage* menilai kelayakan kredit perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang sangat besar cukup beresiko karena terkena pengaruh yang parah dan sulit untuk ditarik keluar (Ferdila et al., 2023). Variabel *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek pada waktu tertentu diukur dengan nilai likuiditasnya. *Cash Ratio* digunakan untuk mengurangi kerugian dan menyimpan dana lancar. Maka semakin tinggi nilai *Cash Ratio*, semakin baik nilai likuiditas perusahaan dan semakin kecil risiko yang akan diterima investor (Santi & Sudarsi, 2024). Likuiditas penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Profitabilitas yang juga dikenal sebagai efisiensi keuangan, menunjukkan bahwa beberapa bisnis dapat menggunakan modalitas mereka sendiri dengan cara yang menguntungkan sehingga mereka dapat menghasilkan keuntungan sebagai hasil dari produktivitas mereka. Salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio laba setelah pajak terhadap total aset (Dharmawan et al., 2023), maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	238	0,0000%	64,8895%	7,699830%	14,7543212%
Kepemilikan Institusional	238	0,0000%	127,3931%	64,897815%	25,8642118%
<i>Leverage</i>	238	0,0025	3,9284	0,673458	0,6232519
Likuiditas	238	0,5517	486,7174	8,550608	47,5166106
Profitabilitas	238	0,0176%	467,9315%	9,839683%	30,5359240%

Nilai Perusahaan	238	0,0000	42,1979	2,323259	4,2345606
------------------	-----	--------	---------	----------	-----------

Sumber: SPSS. Data Diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data terdistribusi dengan normal atau malah sebaliknya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan CLT (*Central Limit Theorem*), yaitu jika jumlah dari observasi yang dilakukan cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Data dalam penelitian ini berjumlah $n = 80$ lebih besar dari 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dapat disimpulkan terdistribusi dengan normal dan dapat disebut sebagai sampel yang besar.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,516	1,938	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,510	1,960	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,958	1,043	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	0,911	1,098	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0,995	1,005	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: SPSS. Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas, sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi gejala multokolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
Z	-1,949
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,051

Sumber: SPSS. Data Diolah, 2025

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan Uji *Run*. Uji ini dilakukan dengan menganalisis pengambilan data secara acak pada sampel penelitian dan mengukur banyaknya *run* dalam sebuah kejadian. Berdasarkan hasil dari uji *run* di atas, besarnya p-value adalah 0,051. Nilai tersebut menunjukkan di atas 0,05 yang merupakan α pada penelitian yang dilakukan ini. Hal tersebut diasumsikan bahwa model regresi dalam penelitian terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,210	1,598		0,757	0,451
	Kepemilikan Manajerial	-0,092	0,071	-0,138	-1,287	0,201
	Kepemilikan Institusional	-0,149	0,399	-0,041	-374	0,709
	Leverage	0,738	0,454	0,283	1,625	0,107
	Likuiditas	-0,089	0,598	-0,027	-0,149	0,882
	Profitabilitas	0,290	0,166	0,170	1,752	0,083
	a. Dependent Variable: LnU2i					

Sumber: SPSS. Data Diolah, 2025

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Park*. Uji *Park* dilakukan dengan cara meregresikan nilai dari residual dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi gangguan heterokedastisitas. Menurut hasil tabel IV. 5 di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti model regresi aman dari masalah heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,470	1,066		-1,378	0,169
	Kepemilikan Manajerial	0,024	0,023	0,085	1,061	0,290
	Kepemilikan Institusional	0,019	0,013	0,113	1,410	0,160
	Leverage	3,208	0,398	0,472	8,069	< 0,001
	Likuiditas	0,005	0,005	0,058	0,965	0,335
	Profitabilitas	0,020	0,008	0,146	2,548	0,011
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: SPSS. Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda di tabel IV. 6, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = -1,470 + 0,024KM + 0,019KI + 3,208LV + 0,005LK + 0,020P + e$$

Dengan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -1,470 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas memiliki nilai tetap atau konstan, maka nilai perusahaan akan bernilai -1,470.
2. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,024, yang memiliki makna bahwa setiap peningkatan variabel kepemilikan manajerial akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,024.
3. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,019, yang memiliki makna bahwa setiap peningkatan pada variabel kepemilikan institusional akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,019.
4. Nilai koefisien variabel *leverage* (LV) sebesar 3,208, menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel *leverage* akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (NP) sebesar 3,208.
5. Nilai koefisien variabel likuiditas (LK) sebesar 0,005, diartikan bahwa setiap peningkatan nilai pada variabel likuiditas maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,005.
6. Nilai koefisien variabel profitabilitas (P) sebesar 0,020, menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai pada variabel profitabilitas maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,020.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel	Fhitung	Sig.	Keterangan
KM, KI, LV, LI, P	14,550	< 0,001	Berpengaruh

Sumber: SPSS. Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel IV.7 di atas, diperoleh hasil F hitung sebesar 14,550 dan signifikansi F sebesar < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi F (< 0,001) lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,489	0,239	0,222	3,7343142

Sumber: SPSS. Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,222. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,222 atau 22% menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

3. Uji Statistik (uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik (Uji t)

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	1,061	0,290	H1 Ditolak
Kepemilikan Institusional	1,410	0,160	H2 Ditolak
<i>Leverage</i>	8,069	< 0,001	H3 Diterima

Likuiditas	0,965	0,335	H4 Ditolak
Profitabilitas	2,548	0,011	H5 Diterima

Sumber: SPSS. Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji T di tabel 8, maka setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,061 dan tingkat signifikansi sebesar 0,290, dengan tingkat signifikansi 0,05. Signifikansi kepemilikan manajerial sebesar $0,290 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 yang menyatakan “Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak.
2. Kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,410 dan tingkat signifikansi sebesar 0,160, dengan tingkat signifikansi 0,05. Signifikansi kepemilikan institusional sebesar $0,160 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 yang menyatakan “Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak.
3. *Leverage* (LV) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,069 dan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$, dengan tingkat signifikansi 0,05. Signifikansi *leverage* sebesar $< 0,001 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 yang menyatakan “*Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan” diterima.
4. Likuiditas (LK) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,965 dan tingkat signifikansi sebesar 0,335, dengan tingkat signifikansi 0,05. Signifikansi likuiditas sebesar $0,335 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak.
5. Profitabilitas (P) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,548 dan tingkat signifikansi sebesar 0,011, dengan tingkat signifikansi 0,05. Signifikansi profitabilitas sebesar $0,011 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan” diterima.

3.1.Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, kemungkinan bahwa manajer dalam sampel perusahaan yang diteliti hanya memiliki sedikit kepemilikan, sehingga tidak cukup memengaruhi pengambilan keputusan strategis mereka. Kedua, mungkin manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadi atau jangka pendek daripada meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Ketiga, mungkin ada alasan lain mengapa nilai perusahaan ditentukan lebih banyak oleh faktor-faktor lain, seperti profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat diartikan dengan berbagai perspektif, salah satunya adalah bahwa memiliki investor institusional dalam struktur

kepemilikan perusahaan tidak selalu menjamin bahwa nilainya meningkat. Ini bisa terjadi jika investor institusional bersikap pasif, tidak mengawasi atau mengontrol manajemen perusahaan dengan cukup. Dengan kata lain, meskipun mereka memiliki sebagian besar saham, mereka tidak menggunakan kekuatan voting mereka untuk memengaruhi keputusan strategis perusahaan. Selain itu, faktor lain yang lebih dominan yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, atau kondisi pasar, dapat berkontribusi pada kurangnya pengaruh kepemilikan institusional. Dalam hal ini, kepemilikan institusional mungkin hanya menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara keseluruhan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya, *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak dana pinjaman daripada dana sendiri untuk operasi. Hal ini dapat bermanfaat jika dana tersebut digunakan untuk investasi yang menghasilkan laba lebih besar daripada biaya pinjaman (utang). Namun, di sisi lain, *leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadi karena pada perusahaan sampel terjadi fluktuasi tidak terlalu besar, sehingga kontribusi dalam kenaikan nilai perusahaan menjadi lemah. Selanjutnya adanya likuiditas tinggi perusahaan namun tingkat profitabilitas masih rendah dengan pemanfaatan dana yang tidak optimal. Selain itu, adanya kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, dan faktor internal perusahaan seperti efisiensi manajerial dan struktur modal yang memiliki pengaruh lebih dominan. Likuiditas yang terlalu tinggi, justru akan menunjukkan adanya *idle cash* atau dana yang menganggur yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tinggi biasanya mengirimkan sinyal yang baik kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan, menurut teori sinyal. Investor lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka ketika mereka melihat bisnis yang mampu menghasilkan laba sebagai bisnis yang dikelola dengan baik. Sedangkan menurut teori agensi, profitabilitas dinilai mampu mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan lebih maka akan memiliki banyak dana internal yang tersedia. Hal tersebut dapat mengurangi tekanan dari pihak eksternal dan meningkatkan otonomi manajerial dalam upaya pengambilan keputusan yang tepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Kemudian kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti di masa datang yaitu penambahan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan diluar dari variabel dalam penelitian ini. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah kriteria pengambilan sampel agar data sampel yang didapatkan lebih besar. Terakhir, bagi pihak yang memiliki kepentingan diharapkan untuk memperhatikan hasil dari penelitian ini menggunakan rencana yang sistematis untuk mengupayakan keberlangsungan perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Afief, M. R. I., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 11(2), 68–82.
- Angelina, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4114>
- Antari, N. K. N. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 92–102.
- Barokah, A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1081>
- Dasuha, B. L. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Aktivitas, Beta Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (2010 – 2019). *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 5(2), 73–84. <https://doi.org/10.51178/jecs.v5i2.1515>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>

- Dharmawan, I. D., Gede, I., Putra, C., Santosa, M. E. S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 352–362.
- Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 441–455.
- Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3274–3284. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1883>
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <http://digilib.ub.ac.id/opac/detail-opac?id=79550>
- Gunawan, Y. J., & Viriany. (2022). Pengaruh Manajemen Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 369–378. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.772>
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3>
- Haryono, E., Slamet, M., & Damar, S. (2023). *STATISTIKA SPSS 28*. www.penerbitwidina.com
- Hawalia, R., & Indriani, P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Profitabilitas Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 Perusahaan penawaran umum saham. 340–354.
- Ikhsanuddin, R., & Sutrisno, S. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2001–2010. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14779>
- Juana, & Jonnardi. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 976–984.
- Mardanny, A., & Suhartono, S. (2022). Kemampuan Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.853>
- Marthen, K. H., & Suwarti, T. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Hutang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 181. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.948>
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49-55
- Puspawati, D., Kurniawati, L., & Ulynnuha, O. I. (2023). *PENGANTAR EKONOMETRIKA DAN TERAPAN (I. N. S. Kom. , M. M. Abas, Ed.)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei 2017 – 2019. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.
- Ramly, R., Amir, A., & Ramli, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan. *Tangible Journal*, 8(2), 166–178. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.365>
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya*, 7(1), 146–158. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1347>
- Sholikhah, N. N., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1191–1200.
- Sirkomba, A. A. alim, & Amirya, M. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Laporan Keberlanjutan Sebagai Variabel Mediasi. *Reviu Akuntansi, Keuangan Dan Sistem Informasi (REAKSI)*, 2(4), 972–985. <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/236>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/?p=show_detail&id=43
- Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Suwisma, S., Rais, R. G. P., Haykal, M., & Razif, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 252. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11749>
- Syafi'i, & Suwarno. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1257–1270. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.418>

- Tahu, G. P., Indam, M. Y., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Research and Academic Publication Consulting*, 4(3), 31–41.
- Tamba, E. C., Pandiangan, L., Ginting, R. N., & Sitepu, W. R. B. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 485. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.294>
- Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11414>
- Weny, S. Y. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5(1), 90–110. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i1.9520>
- Yuniati, Raharjo, & Oemar. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Paada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, Vol.2(2),1–19.